

Pelatihan Analisis SWOT dalam Pemetaan Potensi Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Rekrutmen Peserta Didik Baru di Sekolah Muhammadiyah

Swot Analysis Training in Mapping School potential as an effort to improve the recruitment of new students in Muhammadiyah School

Sofyan Rofi¹, Toni Herlambang², Dahani Kusumawati³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jember, ³ Universitas Bondowoso

Email: sofyan.rofi@unmuhjember.ac.id*

Abstract, *Analysis of school potential must be able to be carried out thoroughly in various aspects related to the management of the institution/school, both internal and external. This context is closely related to the continuity or existence of the institution/school itself. This reality is because the continuity of institutions/schools depends on the results of accepting new students as educational customers, so that institutions/schools have sufficient funding for the educational service process. One step that institutions/schools can use to reflect the quality of services provided is to use a SWOT analysis. The main function of a SWOT analysis is to identify strengths, weaknesses, opportunities and threats to an institution/school, so that it can be reflected in a mature plan for providing quality educational services. On the other hand, the use of SWOT can map the potential of the institution/school, which can then be constructed as a tool for marketing/promotion of the institution/school itself. The importance of SWOT analysis in the current era of disruption has not been matched by the personal ability of institutions/schools to implement it comprehensively. As a result, of these conditions, marketing steps for institutions/schools only take place culturally, there are no strategic steps that can be constructed to be utilized in the process of accepting/recruiting new students. This activity is carried out as a community service activity program which is packaged in the form of training, SWOT training for institutional/school personnel directly so that it has an impact on creativity and work programs that are rational and realistic in an effort to improve the quality of educational services provided by the school. Identification of weaknesses can be an opportunity in mapping the school's potential, so that strategic steps for school development can be taken which can have an impact on generating public interest in the school.*

Keywords: *Training, SWOT analysis, Improvement, Recruitment.*

Abstrak, *Analisis terhadap potensi sekolah harus mampu dilakukan secara menyeluruh dalam berbagai aspek berkaitan dengan pengelolaan lembaga/sekolah, baik internal maupun eksternal. Konteks tersebut sangat berkaitan erat dengan kelangsungan atau eksistensi lembaga/sekolah itu sendiri. Realitas ini dikarenakan kelangsungan lembaga/sekolah tergantung pada hasil penerimaan siswa baru sebagai customer atau pelanggan pendidikan, sehingga lembaga/sekolah memiliki pendanaan yang cukup untuk proses pelayanan pendidikan. Salah satu langkah yang dapat dimanfaatkan lembaga/sekolah dalam merefleksikan kualitas layanan yang diberikan dapat menggunakan analisis SWOT. Fungsi utama dari analisis SWOT adalah mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap lembaga/sekolah, sehingga mampu terefleksikan dalam sebuah perancangan yang matang dalam menghadirkan kualitas layanan pendidikan. Penggunaan SWOT disisi lain dapat memetakan potensi lembaga/sekolah, yang kemudian dapat dikonstruksi sebagai alat untuk pemasaran/promosi lembaga/sekolah itu sendiri. Pentingnya analisis SWOT di era disrupsi saat ini, belum diimbangi kemampuan personal lembaga/sekolah dalam mengimplementasikannya secara komprehensif. Akibat dari kondisi tersebut, langkah pemasaran lembaga/sekolah hanya berlangsung secara kultural, tidak ada langkah strategis yang mampu dikonstruksi untuk dimanfaatkan dalam rangka proses penerimaan/rekrutmen siswa baru. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai program kegiatan pengabdian pada Masyarakat yang dikemas dalam bentuk pelatihan, pelatihan SWOT pada personil lembaga/sekolah secara langsung agar berdampak terhadap kreatifitas dan program kerja yang rasional dan realitas dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Teridentifikasinya kelemahan dapat menjadi peluang dalam pemetaan potensi sekolah, sehingga langkah strategis pengembangan sekolah dapat dilakukan yang dapat berdampak pada timbulnya animo masyarakat terhadap sekolah tersebut.*

Kata Kunci: *Pelatihan, analissi SWOT, Peningkatan, Rekrutment.*

PENDAHULUAN

Era disrupsi memberikan tantangan tersendiri bagi pengelola untuk tetap eksis atau menyudahi layanan dengan menutup sekolah, sebagai imbas dari dinamika persaingan yang semakin ketat dalam penerimaan siswa baru. Fenomena ini tidak hanya dialami oleh sekolah swasta namun juga sekolah negeri. Mengutip sebuah informasi berita bahwa ada salah satu sekolah tingkat dasar (SD) di wilayah Jawa Timur, tidak mendapatkan siswa baru di tahun ajaran 2023/2024 (Wibawanto, 2023). Penyebab utama dari kegagalan sekolah dalam rekrutmen siswa baru, baik swasta maupun negeri, adanya program sekolah gratis yang menjadi kebijakan pemerintah, serta kurangnya kualitas sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah (Novia, 2016).

Realitas tersebut memberikan informasi bahwa pengelola sekolah belum mampu memberikan layanan yang paripurna terhadap siswa dan orang sehingga berimbas pada menurunnya animo calon peserta didik untuk mendaftar dan masuk di sekolah tersebut. Padahal salah satu indikator utama daya saing sekolah terletak pada tingginya animo dan jumlah penerimaan peserta didik baru. Pendek kata, jumlah penerimaan siswa baru tinggi, maka kualitas layanan pendidikan dan kepercayaan masyarakat juga tinggi (Nunung, 2018).

Era disrupsi dengan berbagai karakteristik dan ciri yang menyertainya, meniscayaan sekolah/lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan kualitas layanannya sebagai faktor yang dapat mendukung daya saing. Fakta ini tidak lepas sebagai perwujudan layanan sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal (Nurhaidah & Musa, 2015). Konsep *continues quality improvement*, harus menjadi pegangan dasar dan utama yang diimplementasikan dalam rangka mewujudkan sekolah yang bermutu dalam mengkonstruksi daya saing tinggi (Rusdi, 2018).

Sigifikasi peran kualitas pendidikan dalam rangka meneguhkan daya saing, harus mampu direfleksikan oleh sekolah/lembaga pendidikan dengan melihat posisinya di tengah dinamika perubahan lembaga pendidikan lainnya di sekitar. Konteks ini penting, sebagai upaya sekolah/lembaga pendidikan dalam menentukan langkah strategis yang dapat dilakukan sehingga berdampak pada eksistensinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah/lembaga pendidikan dengan memanfaatkan SWOT sebagai basis analisis data potensi yang dimiliki oleh sekolah (Sujoko, 2017).

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threat), dapat digunakan dalam perencanaan strategis atau pemetaan problematika atau masalah yang dihadapi oleh sekolah, sehingga langkah yang diambil merupakan solusi yang benar dan tepat. Manfaat tersebut identik dengan tujuan digunakan analisis SWOT untuk memudahkan pemetaan faktor-faktor, memberikan prediksi problematika yang akan dihadapi, mengetahui posisi, dan mempermudah dalam mengambil keputusan strategik sekolah (Nugraha, 2020; Rangkuti, 2021). Konteks ini selaras dengan implementasi manajemen strategis, dimana sekolah melakukan pendekatan secara sistematis terhadap berbagai kondisi sekolah sehingga mampu terpetakan secara komprehensif (Fadhli, 2020).

Penggunaan analisis SWOT yang dapat memberikan rekomendasi strategi yang dihubungkan dengan 4 posisi kuadran meliputi *defensive*, *turn around*, *diversifikasi*, dan *agresif*, dapat dijadikan alat untuk mengkonstruksi strategi branding dalam memasarkan dan mempromosikan sekolah (Susilawati & Harun, 2017). Pengaruh pemasaran atau promosi sekolah yang tepat, akan berdampak pada kuantitas dan kualitas penerimaan peserta didik baru (Munarsih et al., 2020; Wisda, 2022). Secara sederhana dapat diuraikan, bahwa analisis SWOT dapat digunakan dalam mendukung kegiatan promosi dan pemasaran sebagai upaya *branding* dan meneguhkan reputasi sekolah untuk menarik calon siswa baru (Rofi & Kusumawati, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, terlihat jelas, analisis SWOT dapat difungsikan untuk perencanaan dan pemetaan langkah strategis sekolah dalam menjaga eksistensi dan daya saing.

Pentingnya analisis SWOT bagi pengelola sekolah, diperlukan pelatihan dalam rangka memberikan pengetahuan dan pemahaman sehingga dapat difungsikan secara maksimal dalam rangka menentukan langkah strategis sekolah dalam menjaga eksistensinya dan meningkatkan kualitas serta daya saing. Pengelola sekolah

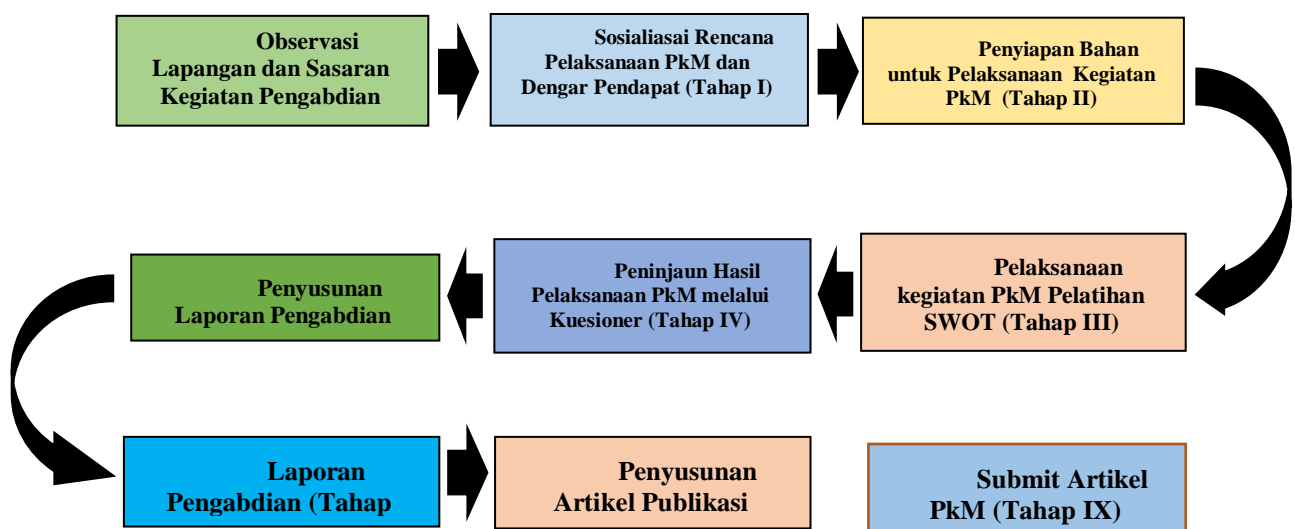
yaitu kepala sekolah di lingkungan Majelis Dikdasmen Cabang Puger, Balung, dan Wuluhan perlu memahami analisis SWOT secara komprehensif. Konteks tersebut tentu akan berdampak pada kemampuan kepala sekolah dalam memetakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh sekolah Muhammadiyah.

Sasaran kegiatan pelatihan analisis SWOT yaitu kepala sekolah. Fakta ini tidak lepas atas peran kepala sekolah sebagai *top leader*, untuk menentukan kebijakan yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan siswa baru secara berkelanjutan. Kemampuan kepala sekolah dalam memanfaatkan SWOT akan memberikan dampak positif bagi sekolah, dimana langkah strategi yang diambil merupakan hasil analisis berkaitan potensi yang dimiliki oleh sekolah.

Sekolah dalam perspektif paradigma pendidikan modern tidak hanya sebagai tempat menuntut ilmu, tetapi lebih berkembang kepada dimensi layanan jasa dalam bidang pendidikan, sehingga kualitas layanan akan menjadi garansi bagi sekolah Muhammadiyah untuk tetap memiliki daya tarik bagi penggunaan yaitu orang tua dan siswa. Pemahaman yang paripurna para pengelola sekolah (kepala sekolah) tentang analisis SWOT, dapat memberikan dampak pada elektabilitas sekolah Muhammadiyah sebagai sekolah prioritas, dikarenakan kualitas layanan yang semakin bermutu.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pelatihan Analisis SWOT dalam Pemetaan Potensi Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Rekrutmen Peserta Didik Baru di Sekolah Muhammadiyah" merupakan upaya untuk mengembangkan paradigma strategi untuk meningkatkan daya saing sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan dengan bentuk pelatihan. Proses pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan penyebaran kuesioner pra workshop dan pasca workshop. Hal ini direncanakan sebagai upaya untuk melihat program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan efektif dan efisien, atau masih memerlukan proses kegiatan pelatihan tambahan. Berdasarkan rencana tersebut maka metode tahapan pelaksanaan dikonstruksi sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan dan Langkah-Langkah Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan ini dilakukan, dalam rangka observasi terkait Lokasi atau tempat kegiatan pelaksanaan pengabdian. Tidak hanya melakukan observasi tempat namun juga memilih beberapa sekolah sebagai peserta untuk kegiatan pelaksanaan pelatihan analisis SWOT dalam rangka pemetaan potensi sekolah untuk peningkatan rekrutmen peserta didik baru. Dalam observasi ini dilakukan pemetaan beberapa sekolah di wilayah Jember, yang terbagi menjadi tiga wilayah. **Pertama**, sekolah Muhammadiyah wilayah Jember bagian selatan, **Kedua**, sekolah Muhammadiyah wilayah Jember bagian utara dan **Ketiga**, sekolah Muhammadiyah wilayah Jember bagian barat. Setelah dilakukan pemetaan maka dalam tahapan pelatihan pertama dipilihlah beberapa sekolah Muhammadiyah yang ada di wilayah Selatan dan barat. Tidaklah semua sekolah dapat diikuti dalam pelatihan ini, sehingga pada tahapan awal ini ditetapkan tujuh sekolah tingkat dasar dan dua sekolah tingkat lanjutan, yang berada di Ambulu, Watukebo, Wuluhan Kasiyah dan Balung yang pelaksanaan pelatihan dilakukan di SD Muhammadiyah Kasiyah.

Pemetaan dilakukan guna untuk memahami secara mendalam kekuatan dan kelemahan beberapa sekolah di wilayah yang menjadi titik pilihan sebagai peserta pelatihan yang akan menjadi contoh kemudian dalam rangka Upaya memberikan penguatan dalam pemahaman analisis SWOT yang perlu dimiliki oleh sekolah tersebut guna meningkatkan animo Masyarakat terhadap sekolah sehingga meningkatkan jumlah peserta didik baru dikemudian hari.

Pada tahapan persiapan ini, lebih banyak terkait dengan persiapan materi dan hal yang hendak diberikan kepada peserta pelatihan diantaranya kepala sekolah/madrasah dan perwakilan guru dari masing masing sekolah yang ditunjuk. Materi tentunya disusun dan dikonstruksi berdasarkan kerangka teoritis dan aplikatif yang sesuai dengan tema yang akan disampaikan. Hal ini tentunya sesuai dengan kebutuhan mitra yang disesuaikan dengan keilmuan pengabdian. Pengabdian terdiri dari tiga orang yang memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan tema yang hendak disampaikan, diantaranya manajemen dan juga Pendidikan. Sesuai dengan tema Pelatihan Analisis SWOT dalam Pemetaan Potensi Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Rekrutmen Peserta Didik Baru di Sekolah Muhammadiyah.

Disamping itu beberapa perangkat yang disiapkan adalah materi berbentuk power point, materi berbentuk print out dan juga lainnya. Hal yang menjadi pendukung pula dalam kegiatan pengabdian masyarakat dibutuhkan proses yang akuntabel, hal ini diantaranya perlu adanya kelengkapan dokumen. Dokumen dimaksud adalah berita acara kegiatan, absensi pelatihan dan jadwal atau agenda pelaksanaan. Dengan adanya perencanaan kegiatan yang terekam dalam dokumen tersebut maka pelaksanaan kegiatan akan terlaksana dengan baik.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini berupa pelatihan yang dibagi menjadi beberapa session. Hal ini merupakan sebuah perencanaan yang lebih ditujukan pada kemampuan pemahaman kepala sekolah dan guru dalam mengukur dan menilai seberapa jauh kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh sekolah sehingga mampu memetakan potensi yang dimiliki oleh sekolah. Dengan kemampuan pemetaan potensi tersebut maka sekolah dapat menentukan strategi yang tepat dalam rangka peningkatan rekrutmen peserta didik baru di sekolah tersebut. Maka tepatlah tujuan pengabdian menentukan tema kegiatan pengabdian Masyarakat ini berupa Pelatihan Analisis SWOT dalam Pemetaan Potensi Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Rekrutmen Peserta Didik Baru di Sekolah Muhammadiyah.

Pelaksanaan pelatihan ini diikuti oleh 18 peserta, diantaranya kepala sekolah dan satu perwakilan guru dari 9 lembaga pendidikan yang terdiri dari tujuh tingkat sekolah dasar dan dua tingkat sekolah lanjutan. Hasil pelatihan ini memiliki potensi yang kuat untuk meningkatkan kemampuan sekolah dalam rangka memaksimalkan

SWOT guna upaya meningkatkan animo masyarakat atau tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut, sehingga jumlah peserta didik baru dapat meningkat.

Pelaksanaan Pelatihan Analisis SWOT dalam Pemetaan Potensi Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Rekrutmen Peserta Didik Baru di Sekolah Muhammadiyah ini, dilaksanakan dalam beberapa sesi. Dibagi menjadi tiga sesi diantaranya; 1). Penyampaian materi pelatihan; 2). Sesi interaktif yang dilakukan sebagai umpan balik antara peserta dengan pelaksana; 3). Praktik langsung yang dilakukan oleh peserta pelatihan yakni menyusun analisis SWOT masing masing sekolah.

Penyampaian Materi

Session ini atau session penyampaian materi diawali dengan cara membangun pengetahuan terlebih dahulu tentang apa itu analisis SWOT dan bagaimana cara Menyusun analisis SWOT untuk memetakan potensi sekolah. Hal ini berupaya sebagai langkah dalam meningkatkan rekrutmen peserta didik baru disekolah. Tahapan ini pelaksana atau pengabdian menyampaikan materi terlebih dahulu. Penyampaian materi tersebut berkaitan dengan pengertian pada masing masing tahapan penyusunan SWOT tersebut. Sebab juga tidak mudah memahami dan menelisik sesuatu yang dimiliki oleh sekolah, baik terkait dengan kekuatan maupun kelemahan. Sebab analisis SWOT sama saja dengan membaca diri sendiri dan itu tidak mudah sehingga perlu diawal dalam penyampaian materi, pelaksana atau pengabdian memberikan pemahaman terkait dengan analisis SWOT.

Adapun kegiatan penyampaian materi diikuti dengan seksama oleh peserta pelatihan. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Materi penyampaian berupa power point yang disajikan secara visual melalui media LCD untuk mempermudah peserta dalam mengikuti pelatihan. Disamping itu materi juga pelaksana berikan dalam bentuk *hardcopy* atau *print out* sebagai bekal untuk mengingat materi yang sudah disajikan. Kegiatan penyampaian materi berjalan dengan baik dan lancar. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan penyampaian materi Pelatihan Analisis SWOT dalam Pemetaan Potensi Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Rekrutmen Peserta Didik Baru di Sekolah Muhammadiyah.



Gambar 2. Peserta Pelatihan dalam Sesi Penyampaian Materi (sumber: foto kegiatan)

Kegiatan Interaktif dan Praktek

Tahapan ini diawali dengan pembentukan kelompok pada masing masing peserta yang sama lembaga sekolahnya. Karena ada 9 lembaga sekolah yang terdiri dari jenjang sekolah dasar berjumlah 7 dan jenjang sekolah lanjutan berjumlah dua, maka masing masing kelompok beranggota dua. Dari masing masing kelompok

tersebut pada tahapan ini diminta untuk menyusun analisis SWOT. Pelaksana memberikan sedikit pengulangan makna SWOT tersebut. **Strengths**, sebagai modal kuatan utama bagi lembaga yang dapat dipakai untuk menilai diri sejauh mana dan apa yang menjadi modal lembaga untuk dijalankan baik itu demi mempertahankan sesuai yang dimiliki, memperkuat sesuatu yang dimiliki atau bahkan memajukan sesuatu yang sudah ada untuk dijalankan; **Weakness**, kelemahan yang dimiliki sebagai kondisi internal baik itu tentang kualitas atau kapasitas yang sangat minim yang dimiliki; **Opportunity**, Peluang yang dimiliki oleh lembaga; **Threats**, segala bentuk ancaman yang dapat mempengaruhi kondisi internal sekolah.

Dalam kegiatan praktek atau penyusunan analisis SWOT masing masing kelompok peserta sangat antusias sekali tak jarang dari mereka bertanya terkait hal hal yang substantif guna memperkaya pandangan tentang adanya kelemahan dan peluang yang ada. Dskusi ini dapat terekam dalam dokumentasi gambar dibawah ini



Gambar 3. Peserta Pelatihan dalam Sesi Diskusi sumber: foto kegiatan)

Tahapan Evaluasi

Setelah beberapa sesi telah dilaksanakan, maka saat ini adalah tahapan evaluasi. Peserta pelatihan diminta untuk mengumpulkan tugas yang telah disusun dan saatnya pelaksana melakukan penilaian terhadap hasil analisis SWOT yang telah dibuat. Dari tugas yang telah dikumpulkan dapat dilihat bahwasanya, sebenarnya para peserta memiliki pemahaman tentang SWOT. Namun ada beberapa hal yang tampak tidak secara maksimal peserta pelatihan mampu mengungkapkan kekuatan yang dimiliki oleh sekolah yang dapat melakukan branding terhadap sekolah tersebut. Tidak hanya itu ada pula sekolah yang belum mampu mengungkapkan kelemahan yang dimiliki oleh sekolah serta ancaman yang ada. Namun pelaksana menilai bahwasanya para peserta sudah mampu menyusun analisis SWOT walaupun belum sempurna. Ketidak sempurnaan tersebut dikarenakan tidak terbiasa Menyusun analisis SWOT secara berkala. Sehingga pelaksana menilai hal tersebut adalah sesuatu yang wajar dan perlu dibiasakan Menyusun analisis SWOT secara berkala.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan diantaranya; 1). Pengalaman peserta dalam menyusun analisis SWOT sangat minim, sehingga pada saat praktek penyusunan analisis SWOT dalam kegiatan pelatihan ini belum sempurna, padahal analisis SWOT sangat membantu kemajuan perkembangan sekolah. 2). Kegiatan pelatihan analisis SWOT dalam pemetaan potensi sekolah ini, sangat membantu peningkatan pemahaman kepala sekolah dan guru. 3). Pada saat kegiatan berlangsung para peserta yakni kepala sekolah dan guru berpendapat bahwa kegiatan pelatihan analisis SWOT ini perlu ditindak lanjuti pada waktu lain

SARAN

Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dalam hal analisis SWOT ada hal yang disarankan, diantaranya; 1). Perlu kiranya para kepala sekolah dan guru melakukan analisis SWOT secara berkala, sebab perkembangan waktu yang begitu cepat dan perkembangan teknologi yang semakin maju menuntut sekolah untuk menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Dengan begitu maka perencanaan perkembangan sekolah dapat disusun dengan sempurna. 2). Kegiatan pelatihan ini perlu ditindak lanjuti dengan kegiatan semacamnya, sehingga dapat mendukung kesiapan sekolah dalam merencanakan pengembangan sekolah yang lebih mapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruder Frans Sugi, F. I. C. (2009). Sekolah Gratis: Ancaman, Tantangan Dan Peluang. In Yayasan Pangudi Luhur.
- Daniel Nugraha. (2020). *Analisis SWOT, Pengertian, Manfaat, dan Contohnya*. In Paper Blog.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1). <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Freddy Rangkuti. (2021). Analisis Swot: Penjelasan Pengertian, Komponen dan Manfaat Lengkap. *Deepublish*.
- Munarsih, M., Akbar, M. F., & Sudarsono, A. (2020). Pengaruh Promosi Terhadap Keputusan Memilih Sekolah pada Orangtua Siswa Sdit Bina Cendekia – Depok. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(3). <https://doi.org/10.32493/jee.v2i3.6804>
- Novia, D. R. dan W. D. P. (2016). Ini Penyebab Sekolah Swasta Banyak yang Tutup | Republika Online. *Harian Republika, Pasal 8*.
- Nunung, B. A. (2018). Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sebuah Sma Swasta Di Kota Tangerang. *Operations Excellence*, 2018, 10(1): 65-73, 10(1).
- Nurhaidah; Musa, M. I. (2015). Pelayanan Pendidikan yang Berkualitas di Era Global Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Secara Maksimal. *Jurnal Pesona Dasar*.
- Rofi, S., & Kusumawati, D. (2020). *The Effect of School Branding on the Reputation of Islamic Schools*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201017.142>
- Rusdi, R. (2018). Continues Improvement Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pedesaan. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i2.396>
- Sujoko, E. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis Swot Di Sekolah Menengah Pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p83-96>
- Susilawati, I. M., & Harun, M. (2017). Analisis Swot sebagai Dasar Strategi Branding pada Madrasah Ibtidaiyah Alhidayah, Cireunde, Ciputat. *Tarbawi*, 3(1).

Wisda, R. S. (2022). Strategi Promosi Smpn 5 Satu Atap Linggo Sari Baganti Dalam Meningkatkan Jumlah Siswa. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.910>